

ISSN 2828-285x



POLICY BRIEF

**PERTANIAN, KELAUTAN, DAN
BIOSAINS TROPIKA**
Vol. 5 No. 4 Tahun 2023

Program Peningkatan Kualitas Interaksi
dan Komunikasi Keluarga Nelayan:
Sebuah Strategi Menghadapi Dampak
Perubahan Iklim di Pesisir Jawa Barat

Penulis

Defina¹, Rida Rizkillah¹, Dwi Hastuti¹, Istiqlaliyah Muflikhati¹

¹ Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University

Ringkasan

Isu Kunci

Policy Brief ini memuat poin-poin penting sebagai berikut:

- 1) Perubahan Iklim dan dampak yang dirasakan keluarga nelayan, seperti waktu melaut lebih lama, tangkapan berkurang sehingga sering berutang, dan sering sakit.
- 2) Interaksi keluarga nelayan yang menurun akibat waktu melaut yang lama.
- 3) Banyaknya komunikasi yang menggunakan kekerasan verbal dan sedikitnya komunikasi dengan kasih sayang verbal akibat tangkapan yang berkurang dan tidak terwujudnya fungsi kasih sayang dalam keluarga.

Rekomendasi

Rekomendasi *policy brief* ini adalah pentingnya meningkatkan kualitas interaksi dan komunikasi keluarga nelayan dalam perubahan iklim. Interaksi keluarga akan meningkat ketika suami tidak banyak menghabiskan waktunya di laut. Perlu adanya program yang dapat meningkatkan jumlah populasi ikan di laut dangkal sehingga nelayan tidak terlalu jauh untuk menangkap ikan dan lebih banyak waktu bersama keluarga. Seperti penanaman hutan bakau di pantai utara serta edukasi dan pendampingan dalam penggunaan alat untuk pendeteksian posisi ikan secara maksimal, bantuan mesin dan alat tangkap perlu didistribusikan secara merata dan tepat sasaran. Selain itu, agar kekerasan verbal menurun, perlu adanya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan keluarga dalam strategi untuk meningkatkan kualitas interaksi dan komunikasi antara suami dan istri. Dari sisi ekonomi perlu adanya program pemberdayaan dalam hal manajemen keuangan keluarga dan penambahan pendapatan keluarga. Contohnya, pengelolaan hasil tangkapan nelayan oleh istri nelayan sehingga nilai jual bertambah dan pemerintah juga perlu untuk membantu dalam pemasaran produk yang dibuat oleh istri.

Program Peningkatan Kualitas Interaksi Dan Komunikasi Keluarga Nelayan: Sebuah Strategi Menghadapi Dampak Perubahan Iklim di Pesisir Jawa Barat

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar membuat Indonesia memiliki garis pantai yang panjang. Menurut data dari World Atlas, Indonesia merupakan negara kedua yang memiliki garis pantai terpanjang setelah Kanada, yakni mencapai 99.083 kilometer (Mulachela 2022). Kondisi ini mendorong masyarakat yang tinggal di daerah pesisir memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) tangkap laut tahun 2017 hingga 2021 mengalami peningkatan dari 685.707 menjadi 1.020.048 unit. Rumah Tangga Perikanan tangkap laut adalah Rumah Tangga yang melakukan kegiatan usaha perikanan (penangkapan) dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual.

Kehidupan Nelayan tangkap laut sangat bergantung pada kondisi alam. Hal ini dibuktikan dengan pendapatan nelayan meningkat ketika musim ikan (April- November), sedangkan saat musim sepi ikan intensitas nelayan yang melaut berkurang sehingga jumlah pendapatan mengalami penurunan secara drastis (Yogiswara dan Sutrisna 2021). Kondisi perubahan iklim yang tidak menentu menyebabkan nelayan sulit memprediksi kondisi alam. Menurut United Nation, Perubahan iklim mengacu pada pergeseran jangka panjang suhu dan pola cuaca. Pergeseran tersebut dapat terjadi secara alami karena perubahan aktivitas matahari atau letusan gunung berapi yang besar. Namun sejak tahun 1800-an, aktivitas manusia telah menjadi pendorong utama perubahan iklim akibat pembakaran bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak, dan gas. Berdasarkan Peraturan Presiden

Republik Indonesia (Perpres RI) No. 46 Tahun 2008 mendefinisikan perubahan iklim sebagai perubahan kondisi rata-rata iklim atau keragaman iklim dari satu kurun waktu ke kurun waktu yang lain sebagai akibat dari aktivitas manusia.

Dampak perubahan iklim yang terjadi menurut Bappenas (2021), yakni peningkatan suhu sebesar 0,45 – 0,75°C, curah hujan $\pm 2,5$ mm/hari, kenaikan permukaan laut dari 0,8 – 1,2 cm/tahun, dan terjadinya gelombang tinggi yang ekstrim mencapai >1,5 meter. Suhu global yang semakin meningkat juga menyebabkan peningkatan siklus hujan di daerah ekuator terutama laut pasifik. Perubahan dalam jangka panjang akan memengaruhi variabilitas iklim seperti El Nino, Indian Ocean Dipole (IOD), dan muson. Beberapa risiko yang akan dihadapi oleh nelayan sebagai masyarakat pesisir akibat dari perubahan iklim tersebut, yakni abrasi, membahayakan keamanan laut, mengurangi jangkauan melaut bagi nelayan dengan kapal kecil (<10GT), dan kerusakan ekosistem.

Provinsi Jawa Barat adalah salah satu wilayah yang potensial dalam pengembangan sektor kelautan dan perikanan. Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah produksi udang tertinggi, yakni sebesar 18,23 persen produksi nasional. Jawa Barat memiliki dua wilayah pengelolaan perikanan, yakni Pantai Utara dan Pantai Selatan. Selain potensi produksi hasil kelautan dan perikanan, Jawa Barat juga memiliki potensi pengelolaan kawasan konservasi laut dan pesisir. Sektor kelautan dan perikanan di Provinsi Jawa Barat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pertumbuhan perekonomian Jawa Barat (DKP

Jabar 2023). Jumlah RTP di wilayah Jawa Barat berfluktuatif. Pada tahun 2021, jumlah RTP tangkap laut mencapai 24.863 unit (KKP 2022). Akan tetapi, Pulau Jawa termasuk ke dalam pulau yang memiliki Coastal Vulnerability Index (CVI) pada kategori tertinggi (indeks 5) sepanjang 99,32 kilometer. CVI merupakan pengklasifikasian tingkat kerentanan berdasarkan parameter fisik dan oseanografi dengan skala indeks 1 – 5 (rendah – tinggi) (Syahputra 2022). Artinya, wilayah Pesisir Jawa Barat menjadi bagian dari area yang memiliki kerentanan tinggi akan dampak perubahan iklim.

Dampak perubahan iklim yang akan dirasakan nelayan, yakni berkurangnya hasil tangkapan pada nelayan skala kecil dan cuaca yang tidak menentu (Galappaththi *et al.* 2021); gelombang laut yang lebih besar dan musim tangkapan puncak yang tidak dapat diprediksi sehingga hasil tangkapan ikan yang diperoleh nelayan menjadi tidak menentu (Yanfika *et al.* 2021). Perubahan iklim juga dapat memperburuk kesehatan dan gizi masyarakat (Swinburn *et al.* 2019) serta kesejahteraan sosial (kepedulian, kerja sama, solidaritas) (Ivanova & Büchs 2022). Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Jawa Barat, tingkat kemiskinan di kawasan pesisir saat ini masih tinggi karena pengelolaannya masih belum optimal.

Tabel 1 Indeks kedalaman kemiskinan dan angka perceraian di 6 Kabupaten di Jawa Barat

Kabupaten	Indeks kedalaman kemiskinan	Angka Perceraian
Indramayu	2.46	8.026
Cirebon	1.94	7.112
Sukabumi	1.04	2.694
Pangandaran	1.25	...
Garut	1.4	5.509
Subang	1.93	3.973

Sumber: Disarikan dari Open Data Jabar

Kabupaten Indramayu adalah kabupaten dengan kemiskinan dan perceraian paling tinggi di antara enam kabupaten itu (Tabel 1). Kabupaten

Indramayu pun juga memiliki jumlah nelayan terbanyak (Tabel 2).

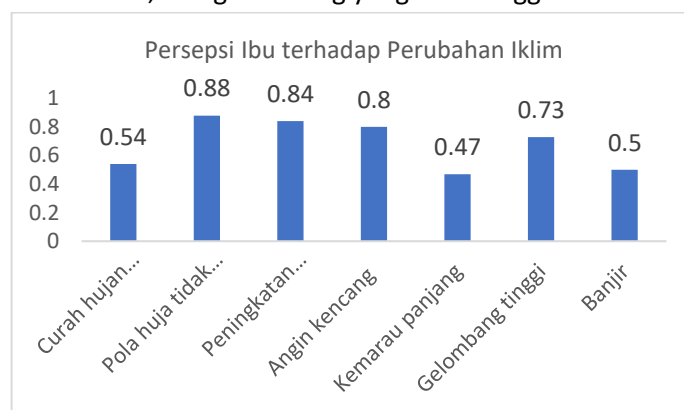
Tabel 2 Jumlah nelayan tangkap laut dan gini rasio di 6 Kabupaten di Jawa Barat

Kabupaten	Jumlah nelayan tangkap laut	Gini Rasio
Indramayu	40.655	0,300
Cirebon	10.779	0,355
Sukabumi	7.143	0,309
Pangandaran	7.000	0,294
Garut	3.623	0,302
Subang	2.861	0,360

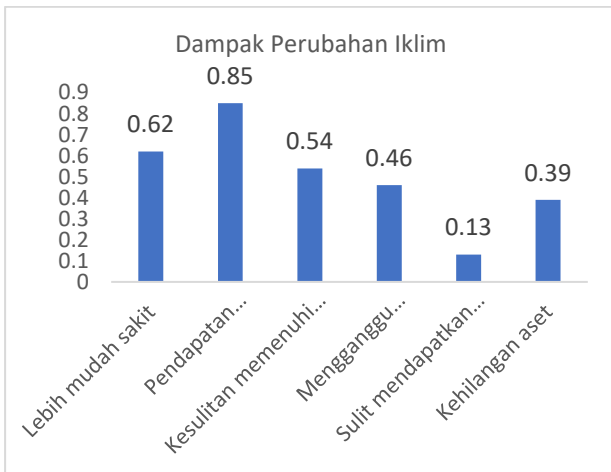
Sumber: Disarikan dari open data jabar

Persepsi Perubahan Iklim dan Dampaknya terhadap Keluarga

Hasil riset menunjukkan bahwa menurut persepsi ibu perubahan iklim yang terjadi di Kabupaten Subang, Indramayu, Cirebon, Sukabumi, Garut, dan Pangandaran paling banyak dirasakan adalah pola hujan yang tidak terduga, peningkatan suhu udara, angin kencang yang lebih sering berhembus, dan gelombang yang lebih tinggi.



Sumber: hasil penelitian penulis



Sumber: hasil penelitian penulis

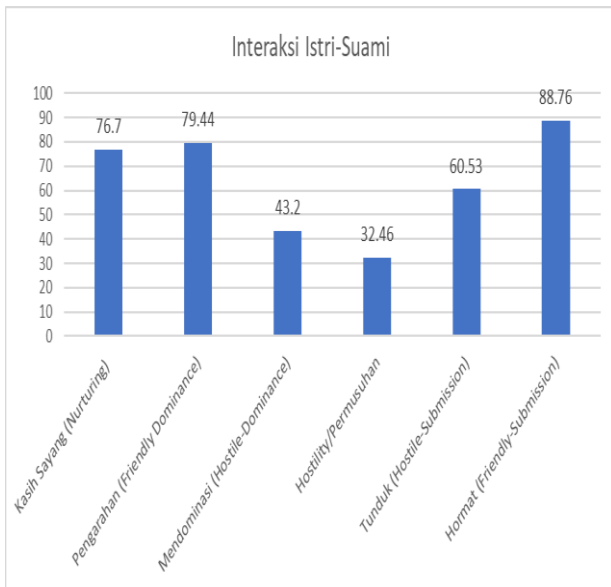
Hasil riset menunjukkan bahwa menurut persepsi ibu dampak perubahan iklim yang paling dirasakan adalah pendapatan berkurang dan lebih mudah sakit. Pendapatan berkurang karena jumlah tangkapan ikan nelayan berkurang. Nelayan membutuhkan modal dan waktu lebih banyak untuk mencari ikan dengan jarak laut yang lebih jauh. Nelayan dapat menghabiskan waktu selama 15-16 jam/hari di laut. Hasil ini sejalan dengan riset sebelumnya yang menyatakan bahwa pendapatan nelayan dipengaruhi oleh waktu melaut, kemahiran sebagai nelayan, dan jarak penangkapan ikan (Halim & Susilo 2013; Heryansyah *et al.* 2013). Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah mengalokasikan anggaran untuk membantu para nelayan kecil. Anggaran sebesar 18,75 miliar rupiah untuk bantuan alat tangkap ikan dengan target 15.000 unit (KORAL, 2022). Sementara bantuan permesinan dengan target 1.100 unit atau setara Rp22,99 miliar. Terdapat beberapa beberapa syarat untuk mendapatkan bantuan yang menjadi beban tambahan untuk nelayan. Salah satunya adalah surat rekomendasi dari Dinas yang isinya: mengharuskan nelayan untuk pergi ke dinas untuk mendapatkan surat tersebut, sedangkan tidak semua nelayan memiliki jarak tempat tinggal yang dekat dengan dinas sehingga perlu mengeluarkan ongkos untuk mendapatkan surat dokumentasi. Selain itu, hasil *focus Group Discussion* (FGD) dengan nelayan juga menunjukkan bahwa bantuan alat tangkap hanya untuk kapal-kapal besar (>5 GT) saja yang dapat. Apabila nelayan mendapatkan alat bantu tersebut pun tak jarang nelayan memilih

untuk menjual kembali dibandingkan digunakan karena tidak semua nelayan paham dalam penggunaannya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam implementasi bantuan ini, pemerintah perlu mengawasi implementasi hingga ke lapangan agar pemberian bantuan tepat sasaran.

Interaksi dan Komunikasi (Verbal Kasih Sayang dan Kekerasan) Keluarga

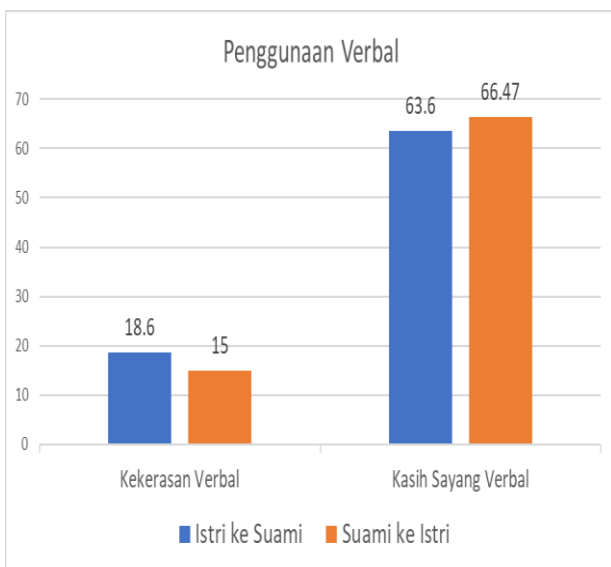
Pada interaksi suami-istri kadang-kadang istri mampu untuk mengekspresikan atau mengungkapkan kasih sayang kepada suami dan membantu suami dalam menyelesaikan pekerjaannya. Istri juga turut mengarahkan suami dalam membuat keputusan penting dan cenderung sering mengingatkan suami tentang apa yang harus dilakukan. Istri tidak mendominasi interaksi dengan suami. Kadang istri marah ketika suami tidak menuruti keinginannya tetapi cenderung tidak pernah meminta suami diam (tidak banyak bicara).

Pada aspek permusuhan, istri tidak pernah memiliki keinginan untuk membalas dendam atas tindakan suami. Akan tetapi, terkadang istri suka merasa kesal sekali kepada suami. Istri kadang diam (tidak mengungkapkan pendapat) ketika tidak setuju dengan suami dan diam saja ketika suami mengkritik atau menegur istri. Akan tetapi, istri tetap bisa berpendapat jika hal yang diungkapkan atau dikritik tidak benar. Istri sering berkonsultasi dengan suami untuk meminta nasihat/saran dan merasa aman ketika suami harus mengambil keputusan penting.



Sumber: hasil penelitian penulis

Kuantitas waktu untuk melakukan interaksi antara suami dan istri sangat terbatas, karena waktu yang dihabiskan oleh suami di laut relative lama yaitu sekitar 15-16 jam/hari. Sesampainya di rumah, nelayan juga masih melakukan aktivitas perbaikan jaring dan perahu yang rusak. Waktu interaksi yang paling sering digunakan untuk suami dan istri berinteraksi adalah sore hari atau setelah magrib bagi nelayan yang berangkat subuh; sedangkan nelayan yang berangkat sore, interaksinya siang yakni setelah pulang melaut dan istirahat (tidur). Terbatasnya waktu interaksi antara suami dan istri juga dapat menjadi pemicu terjadinya komunikasi yang tidak efektif antarpasangan.



Sumber: hasil penelitian penulis

Kekerasan verbal yang terjadi antara suami dan istri menunjukkan bahwa istri melakukan kekerasan verbal lebih tinggi dibanding suami. Bentuk kekerasan verbal yang banyak dilakukan istri, yakni mengkritik, meninggikan suara/berteriak, dan menyalahkan pasangan atas hal-hal yang tidak dilakukan. Kemudian bentuk kekerasan verbal yang banyak dilakukan suami, yakni mengkritik dan menyalahkan pasangan untuk hal-hal yang tidak dilakukan. Namun, kasih sayang verbal yang dilakukan oleh suami lebih tinggi daripada istri. Bentuk kasih sayang verbal yang paling sering dilakukan, yakni berbicara kepada pasangan dengan lemah lembut dan memberikan pujian kepada satu sama lain.

Hal yang paling sering menjadi penyebab dilakukannya kekerasan verbal oleh istri kepada suami adalah ketika suami membawa hasil tangkapan/uang yang sedikit dari hasil melaut. Hal ini membuat sang istri marah dan kesal karena pendapatan yang diberikan tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga dan membayar utang (modal melaut), sehingga tak jarang istri melontarkan kata-kata kasar kepada suami. Kesulitan ekonomi membuat keluarga akhirnya terjebak dalam lilitan utang yang juga menjadi pemicu pertengkaran. Program Bangga kencana (Pembangunan keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) oleh BKKBN sudah mengarah pada strategi untuk peningkatan ketahanan dan kesejahteraan yang holistik. Berdasarkan hasil temuan kami, perlu adanya program dari pemerintah yang memfokuskan pada strategi untuk meningkatkan kualitas interaksi dan komunikasi antara suami dan istri. Sejauh ini pada enam lokasi pesisir Jawa Barat, belum ditemukan program yang memfokuskan pada bagaimana suami dan istri dapat mengatasi konflik dengan komunikasi yang efektif sehingga bisa tetap meningkatkan kualitas perkawinan.

Daftar Pustaka

[DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan. 2023. Rencana Strategis Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat 2018-2023. Bandung: DKP.

- Galappaththi EK, Ford JD, Bennett EM, & Berkes F. 2021. Adapting to climate change in small-scale fisheries: Insights from indigenous communities in the global north and south. *Environmental Science and Policy*. 116(December): 160–170. doi: 10.1016/j.envsci.2020.11.009.
- Halim D & Susilo YS. 2013. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pantai di Kabupaten Bantul Tahun 2012. *Modus*. 25(2): 171-187.
- Heryansyah SM & Syahnur S. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi nelayan di kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 1(2): 9-15.
- [Perpres]. Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2008 tentang Dewan Nasional Perubahan Iklim T.E.U. 2008.
- Ivanova D & Büchs M. 2022. Implications of shrinking household sizes for meeting the 1.5 °C climate targets. *Ecological Economics*. 202(August): 107590. doi: 10.1016/j.ecolecon.2022.107590.
- [Koral] Koalisi NGO untuk Perikanan dan Kelautan Berkelanjutan. (2022). deretan syarat bantuan alat tangkap untuk nelayan dari kkp: apa yang perlu diketahui?. Link <https://koral.info/id/deretan-syarat-bantuan-alat-tangkap-untuk-nelayan-dari-kkp-apa-yang-perlu-diketahui/>.
- Mulachela, H. 2022 Feb. Negara maritim adalah kawasan mayoritas perairan, ini penjelasannya. *Katadata.co.id*. [diakses 2023 Nov 15]. <https://katadata.co.id/intan/berita/620539444715c/negara-maritim-adalah-kawasan-mayoritas-perairan-ini-penjasannya>.
- Swinburn BA, Kraak VI, Allender S, Atkins VJ, Baker PI, Bogard JR, ... Dietz WH. 2019. The Global Syndemic of Obesity, Undernutrition, and Climate Change: The Lancet Commission report. *The Lancet*. 393(10173): 791–846. doi: 10.1016/S0140-6736(18)32822-8.
- Syahputra, A. 2022 Agu. Loss and damage akibat dampak perubahan iklim di sektor pesisir. [diakses 2023 Nov 15]. <https://lcdi-indonesia.id/2022/08/29/loss-and-damage-akibat-dampak-perubahan-iklim-di-sektor-pesisir/>.
- Yanfika H, Viantimala B, Mutolib A, Listiana I, Diana, Widyastuti RA, & Rahmat A. 2021. Impact of climate change on coastal communities in Tanggamus Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1796(1), 1–10. doi: 10.1088/1742-6596/1796/1/012029.
- Yogiswara INA & Sutrisna IK. 2021. Pengaruh perubahan iklim terhadap hasil produksi ikan di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 10(9): 3613-3643.



Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika merupakan upaya mengantarmukakan sains dan kebijakan (science-policy interface) untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Media ini dikelola oleh Direktorat Kajian Strategis dan Reputasi Akademik (D-KASRA) IPB University. Substansi policy brief menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya dan tidak mewakili pandangan IPB University.

Author Profile



Defina, ahli Bahasa dan komunikasi keluarga di Departemen IKK. Defina lulusan sarjana Sastra Indonesia, Unand, Magister Pembangunan Sosial, FISIP, UI, dan Program Doktor Pendidikan Bahasa UNJ. Penelitiannya tidak hanya tentang pengajaran bahasa, BIPA, linguistik, tetapi juga komunikasi dalam keluarga. Sebelumnya, juga aktif melakukan penelitian tentang gender dan anak di Pusat Studi Wanita, PSP3, IPB 2005-2010. [email : defina@apps.ipb.ac.id](mailto:defina@apps.ipb.ac.id)
(Corresponding Author)



Dwi Hastuti, dosen Divisi Perkembangan Anak, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, Dwi Hastuti lulusan S1 Departemen Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga, Fakultas Pertanian, IPB University, program master di University of the Philippines Los Banos (UPLB) dan Program Doktor Departemen Studi Pembangunan Manusia dan Keluarga. Keahlian adalah Pendidikan dan pengembangan karakter. Aktivitas adalah penelitian, seminar, workshop, dan pelatihan terkait pendidikan karakter dan pembentukan karakter yang bekerjasama dengan pemerintah, perusahaan swasta, dan lembaga swadaya masyarakat hingga saat ini. [email : dwhastuti@apps.ipb.ac.id](mailto:dwhastuti@apps.ipb.ac.id)



Distiqalayah Muflikhati, lulusan S1 Sosial Ekonomi Perikanan IPB, S2 Ekonomi Pertanian IPB, dan S3 Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga IPB. Sejak tahun 1989 sampai dengan 2005 sebagai dosen di Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan IPB dan sejak 2005 sampai sekarang di Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia IPB. Bidang yang ditekuni saat ini adalah Ekonomi dan Kesejahteraan Keluarga. [email : istiqalayah@apps.ipb.ac.id](mailto:istiqalayah@apps.ipb.ac.id)



Rida Rizkillah, dosen dan peneliti di Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen. Ia merupakan lulusan dari S1 Ilmu Keluarga dan Konsumen IPB dan S2 Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak IPB. Bidang yang ia tekuni adalah ilmu keluarga. Berbagai topik penelitian yang dilakukan diantaranya adalah konflik pekerjaan-keluarga, interaksi keluarga, strategi coping, kualitas perkawinan, kualitas hidup, dan kualitas lingkungan pengasuhan anak. [email : istiqalayah@apps.ipb.ac.id](mailto:istiqalayah@apps.ipb.ac.id)

ISSN 2828-285X



Telepon

+62 813 8875 4005



Email

dkasra@apps.ipb.ac.id



Alamat

Gedung LSI Lt. 1
Jl. Kamper Kampus IPB Dramaga
Bogor - Indonesia 16680